

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa,

1. *BI-Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Nilai rupiah naik seiring dengan kenaikan suku bunga. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan bahwa perubahan dalam nilai tukar perekonomian dapat diakibatkan oleh kebijakan suku bunga yang berlaku.
2. Jumlah uang beredar (M1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Jumlah uang beredar tergantung pada penawaran uang, jika penawaran atas rupiah meningkat maka nilainya akan menurun sebaliknya jika penawaran atas rupiah berkurang maka nilainya akan naik.
3. Nilai ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ekspor yang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah belawan arah berarti shock yang terjadi pada ekspor akan direspon negatif oleh nilai tukar.
4. Nilai impor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel impor memiliki

hubungan negatif yang menunjukkan bahwa naiknya nilai impor diiringi dengan menguatnya nilai tukar rupiah.

5. *Covid-19* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Selama pandemi *Covid-19* nilai tukar rupiah menurun atau terdepresiasi, hal ini dikarenakan pada saat pandemi *Covid-19* terjadi *Capital outflow* secara besar-besaran.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat maka dapat ditarik saran sebagai berikut,

1. Pemerintah harus mengevaluasi kebijakan baik dari sisi moneter maupun fiskal untuk mengatasi pelemahan nilai tukar rupiah. Untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah, pemerintah dan bank sentral harus dengan tenang mengelola pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar dan mengeluarkan kebijakan pengendalian suku bunga yang menjadi acuan bagi bank umum.
2. Bank Indonesia harus selalu mengeluarkan kebijakan yang mampu menjaga dan mempertahankan stabilitas perekonomian demi menghindari fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing seperti, menaikkan suku bunga acuan (*BI-Rate*), BI dapat melakukan intervensi di pasar valuta asing dengan membeli atau menjual mata uang domestik, BI dapat menerapkan kebijakan yang membatasi aliran modal masuk atau keluar untuk mengurangi volatilitas nilai tukar. Koordinasi yang kuat antara kebijakan moneter dan keseimbangan ekonomi, terutama ketika dalam penetapan jumlah uang beredar.

3. Ketika pendapatan dari ekspor produk dan jasa oleh negara lain meningkat dan suatu negara mengumpulkan lebih banyak uang asing, diharapkan bahwa pemerintah dapat mengoptimalkan kebijakan ekspor seperti, insentif pajak atau pengurangan bea masuk untuk barang ekspor, pembebasan pajak atas penghasilan ekspor, pemerintah dapat mengelola kebijakan perdagangan yang memperkuat akses pasar bagi produk ekspor. Hal ini akan meningkatkan hubungan rupiah dengan dolar.
4. Era perdagangan bebas ini, sebaiknya pemerintah memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat menahan sedikit laju impor dan juga perlindungan barang dalam negeri agar dapat bersaing di pasar dalam negeri ataupun luar negeri. Pemerintah harus dapat mengendalikan impor melalui kebijakan pengendalian cadangan devisa sehingga dapat memantapkan posisi cadangan devisa dan juga kondisi neraca perdagangan internasional Indonesia.
5. Pemerintah dapat mengambil kebijakan untuk menurunkan pandemi *Covid-19* dan berupaya menjaga stabilitas nilai tukar rupiah yaitu dengan cara langkah pencegahan atau pengendalian dengan menerapkan *lockdown*, menerapkan stimulus ekonomi dan dukungan keuangan seperti pembebasan pajak atau memberikan bantuan keuangan langsung kepada masyarakat dan memberikan kredit usaha yang mudah tersedia dapat membantu menjaga daya beli dan memperkuat sektor ekonomi.
6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah atau mengganti variabel yang lebih berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia

seperti inflasi, neraca perdagangan, utang publik dan menggunakan metode lainnya yaitu ECM (*Error Correction Model*), PAM (*Partial Adjustment Model*). Manakah yang berperan dalam mempengaruhi penguatan atau pelemahan nilai tukar rupiah di Indonesia, selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan penunjang bagi penelitian selanjutnya.

